

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGAMBILAN STRATEGIS DI SMP NEGERI 30 SURABAYA

Muhamamd Irsyad Muttaqin¹, Nuphanudin²

¹ Universitas Negeri Surabaya; muhammadirsyad.22111@mhs.unesa.ac.id

² Universitas Negeri Surabaya; nuphanudinnuphanudin@unesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Kepemimpinan Kepala Sekolah;
Pengambilan Keputusan Strategis;
Manajemen Sekolah

Riwayat artikel:

Diterima 2026-07-16

Direvisi 2026-07-20

Diterima 2026-07-21

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis presensi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan strategis di era transformasi digital pada SMPN 30 Surabaya. Fokus penelitian meliputi proses identifikasi masalah, formulasi strategi pengambilan keputusan, implementasi keputusan, serta evaluasi efektivitas keputusan yang dilakukan kepala sekolah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta berbagai dokumen pendukung. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk memahami secara mendalam praktik pengambilan keputusan strategis dalam konteks kepemimpinan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa presensi kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam menentukan kualitas pengambilan keputusan strategis. Kepala sekolah yang aktif, responsif, dan mampu memanfaatkan teknologi digital dapat mengidentifikasi permasalahan secara lebih akurat, melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan, serta mengimplementasikan kebijakan secara efektif. Selain itu, pengambilan keputusan yang partisipatif dan berbasis data terbukti mampu meningkatkan koordinasi, akuntabilitas, dan efektivitas manajemen sekolah. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan informasi, kompleksitas permasalahan, keterbatasan waktu, serta kesiapan sumber daya manusia dalam menghadapi transformasi digital. Oleh karena itu, diperlukan kepemimpinan yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada pemanfaatan teknologi untuk mendukung keberhasilan pengambilan keputusan strategis di lingkungan sekolah.

Penulis yang sesuai:

Muhammad Irsyad Muttaqin

Universitas Negeri Surabaya; muhammadirsyad.22111@mhs.unesa.ac.id

1. PERKENALAN

Tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Arumsari, Misdar, & Samiha, 2020). Pengambilan Keputusan Strategis proses menentukan arah jangka panjang dan tujuan utama organisasi atau individu dengan mempertimbangkan berbagai faktor eksternal dan internal. Keputusan ini melibatkan analisis mendalam terhadap peluang, risiko, sumber daya, dan kondisi pasar untuk menciptakan strategi yang memaksimalkan potensi keberhasilan. Biasanya, keputusan strategis berfungsi sebagai panduan untuk mengalokasikan sumber daya, mengatasi tantangan, dan mencapai keunggulan kompetitif dalam lingkungan yang terus berubah. Strategi ini memainkan peran penting dalam memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil sejalan dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.

Kemampuan memimpin yang mumpuni merupakan kompetensi mutlak yang harus dimiliki oleh setiap kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh elemen sekolah menuju cita-cita luhur pendidikan. Namun, kepemimpinan di sini bukanlah tentang kendali penuh, melainkan tentang seni menggerakkan hati dan pikiran untuk mencapai tujuan tanpa paksaan. Seorang pemimpin yang baik memahami cara menyelaraskan berbagai faktor pendukung pendidikan melalui pendekatan yang personal dan manusiawi. Ia tahu kapan harus menjadi penunjuk jalan dan kapan harus menjadi pendengar yang baik, memastikan bahwa setiap kebijakan yang diambil tetap mempertimbangkan martabat dan kesejahteraan emosional seluruh anggota organisasi. (Ginanjari & Herman, 2019)

Pengambilan keputusan dalam sekolah tidak bersifat acak dan harus didasarkan pada sistem yang jelas. Berbagai faktor yang perlu dipertimbangkan dalam proses ini mencakup kapasitas sekolah, kualifikasi tenaga kerja, filosofi yang dianut, serta kondisi lingkungan internal dan eksternal yang dapat memengaruhi manajemen dan administrasi. Keputusan yang diambil harus mencerminkan kesadaran akan risiko yang mungkin muncul, karena setiap keputusan membawa risiko yang harus dihadapi oleh pengambil keputusan, biasanya seorang manajer (Azzahra, 2023).

Sistem Pendidikan Nasional Pada pasal 39 disebutkan bahwa Tenaga Kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Pasal 1 butir 5 dan 6 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), dinyatakan bahwa tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan, sedangkan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan (Faizah, 2021).

Kepemimpinan kepala sekolah sejatinya adalah detak jantung bagi ekosistem pendidikan, yang kehadirannya bukan untuk menunjukkan dominasi atau sekadar memberikan instruksi kaku. Perannya lebih menyerupai seorang mentor yang penuh empati, yang mampu menyentuh sisi kemanusiaan para guru dengan memberikan dorongan, dukungan, serta arahan yang tulus. Kepemimpinan yang humanis meyakini bahwa di balik setiap tugas pokok dan fungsi, ada semangat guru yang perlu dirawat agar tetap menyala. Dengan menjadi sosok yang menginspirasi daripada sekadar memerintah, kepala sekolah menciptakan ruang kerja yang hangat, di mana setiap pendidik merasa dihargai dan diberdayakan untuk memberikan yang terbaik bagi para siswa. Sekolah merupakan sebuah kanvas besar yang mempertemukan berbagai warna kehidupan—individu-individu dengan latar belakang sosial, tingkat pendidikan, dan kepribadian yang unik. Menyatukan keragaman ini tentu membutuhkan kelembutan hati dan pemahaman mendalam bahwa setiap perbedaan adalah kekuatan, bukan hambatan. Kepala sekolah bertugas sebagai jembatan yang

menghubungkan aspirasi-aspirasi yang berbeda tersebut, merajutnya menjadi sebuah harmoni kolaborasi. Ketika setiap orang di dalam sekolah merasa diterima apa adanya dengan segala keunikannya, kerja sama untuk mencapai visi bersama akan mengalir secara alami, berlandaskan rasa saling percaya dan persaudaraan.

Selain itu, keputusan dibuat secara terbuka melalui kompromi dan diskusi. Prinsip ini prinsip menggunakan perencanaan bersama dengan pihak - pihak terkait untuk menentukan keputusan dengan menerapkan program - program yang dapat membantu sekolah mencapai tujuannya untuk menjadi lembaga yang efektif. Ini adalah metode pengambilan keputusan kepala sekolah .menggunakan perencanaan bersama dengan pihak - pihak terkait untuk menentukan keputusan dengan menerapkan program - program yang dapat membantu sekolah mencapai tujuannya untuk menjadi lembaga yang efektif. Ini adalah metode pengambilan keputusan kepala sekolah (Rosyida, 2023).

Penelitian ini menghadirkan nilai keterbaruan yang signifikan dalam kajian kepemimpinan pendidikan, khususnya dalam konteks pengambilan keputusan digital. Berbeda dari studi-studi sebelumnya yang biasanya memposisikan kepala sekolah sebagai aktor administratif atau pemimpin konvensional, penelitian ini secara khusus menyoroti pentingnya kehadiran digital kepala sekolah dalam pengambilan keputusan strategis. Fokus ini mencerminkan kebutuhan mendesak akan kepemimpinan yang mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi, yang kini menjadi bagian integral dari manajemen sekolah di era digital. Selanjutnya, penelitian ini mengintegrasikan pendekatan multidimensi yang mengkaji hubungan antara kehadiran digital kepala sekolah, partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan strategis, serta dampaknya terhadap efektivitas manajemen sekolah.

2. METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai pengambilan keputusan strategis yang dilaksanakan di SMP Negeri 30 Surabaya dengan mengkaji aspek identifikasi masalah, pelaksanaan dan evaluasi. Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, waka humas, waka kurikulum dan kepala tata usaha. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui penerapan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

3. TEMUAN DAN DISKUSI

Penelitian ini berfokus pada kajian mengenai identifikasi masalah, pelaksanaan, dan evaluasi pengambilan keputusan strategis di SMP Negeri 30 Surabaya.

2.1. Identifikasi Masalah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pelaksanaan pengambilan keputusan strategis di SMP Negeri 30 Surabaya dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak internal untuk memastikan perencanaan yang terorganisir dan efektif. Proses perencanaan dimulai dengan rapat koordinasi yang dihadiri oleh Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, Waka Humas, dan Kepala Tata Usaha. Rapat ini bertujuan untuk menyusun langkah strategis, termasuk pengelolaan dana, pembentukan tim kerja, dan persiapan pengambilan keputusan yang sesuai standar. Dalam proses ini, semua pihak memiliki

peran dan tanggung jawab yang jelas untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan pengambilan keputusan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pelaksanaan pengambilan keputusan strategis di SMP Negeri 30 Surabaya dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak internal untuk memastikan perencanaan yang terorganisir dan efektif. Proses perencanaan dimulai dengan rapat koordinasi yang dihadiri oleh Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, Waka Humas, dan Kepala Tata Usaha. Rapat ini bertujuan untuk menyusun langkah strategis, termasuk pengelolaan dana, pembentukan tim kerja, dan persiapan pengambilan keputusan yang sesuai standar. Dalam proses ini, semua pihak memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan pengambilan keputusan.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Nurzen.S, 2022), yang menyatakan bahwa perencanaan dalam manajemen merupakan langkah awal yang menentukan keberhasilan suatu pengambilan keputusan. Dalam konteks kepemimpinan dalam pengambilan keputusan, perencanaan yang baik mencakup identifikasi masalah, pembagian tugas yang jelas, dan pengelolaan sumber daya secara optimal. Hasil penelitian ini pula sesuai dengan penelitian (P. Nasution, 2024), yang menekankan pentingnya pengelolaan SDM dalam keberhasilan program sertifikasi. Pemilihan ketua tim yang kompeten dan berpengalaman menjadi aspek krusial yang mendukung kualitas pengambilan keputusan.

Dalam perencanaan di SMP Negeri 30 Surabaya, perhatian khusus diberikan pada penunjukan ketua tim yang memiliki pemahaman mendalam terhadap standar kompetensi, sehingga hasil pengambilan keputusan bisa sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Menurut pendapat peneliti yang ideal terkait perencanaan adalah bahwa perencanaan harus mencakup analisis kebutuhan secara menyeluruh untuk memastikan semua aspek pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar. Dalam kepemimpinan, analisis kebutuhan meliputi evaluasi pengambilan keputusan, dan kebutuhan sekolah. Dengan memahami kebutuhan ini, perencanaan dapat disusun secara lebih spesifik dan terfokus, sehingga tujuan perencanaan pengambilan keputusan dapat tercapai dengan lebih efektif. Selain itu, perencanaan ideal juga melibatkan identifikasi potensi risiko dan penyusunan strategi mitigasi untuk mengatasi hambatan yang mungkin muncul selama pelaksanaan.

2.2. Pelaksanaan Pengambilan Keputusan Strategis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengambilan keputusan strategi di SMP Negeri 3 Surabaya telah berhasil meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Pelaksanaan ini dimulai dengan proses pengidentifikasian masalah yang mencakup penyelesaian turunny nilai literasi dan numerasi yang memastikan siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan. Tahapan pengidentifikasian masalah yang ketat ini menjadi langkah strategis untuk menyaring informasi yang benar-benar sesuai sehingga kualitas pengambilan keputusan dijaga. Selain itu, perencanaan yang matang mencakup penyediaan fasilitas, pengambilan keputusan yang disesuaikan pengidentifikasian masalah dan koordinasi antar pihak terkait seperti tim pelaksana dan komite sekolah. Semua aspek ini dirancang untuk memastikan bahwa pengambilan keputusan tidak hanya berjalan lancar tetapi juga memberikan hasil yang maksimal bagi seluruh pihak sekolah.

Kesesuaian temuan ini juga didukung oleh penelitian (Indra et al., 2024), yang menyatakan bahwa keberhasilan pengambilan keputusan tergantung pada sinergi antara perencanaan dan implementasi. Dalam pelaksanaannya, SMP Negeri 30 Surabaya telah menunjukkan koordinasi yang baik antara pihak internal sekolah dan eksternal, seperti para guru yang rapat dengan muasyawarah dan dengan pihak komite sekolah, untuk memastikan bahwa semua aspek, mulai dari identifikasi masalah hingga

pelaksanaan pengambilan keputusan, berjalan dengan lancar. Kerja sama ini mencerminkan pentingnya 80 kolaborasi dalam memastikan keberhasilan dalam pengambilan keputusan strategis

Hasil penelitian juga selaras dengan kajian (Supriadi, 2023), yang menunjukkan bahwa peningkatan nilai literasi dan numerasi dari hasil rapor pendidikan yang efisien sangat penting dalam pengambilan keputusan strategis. SMP Negeri 30 Surabaya telah menghadapi tantangan berupa turunnya nilai literasi dan numerasi, yang dapat memengaruhi keputusan dalam pengambilan keputusan. Meskipun demikian, pelaksanaan ini tetap berhasil meningkatkan nilai literasi dan numeris serta keefektivitasan kerja di tata usaha dengan memberikan keputusan strategis yang tepat. Perbaikan dalam proses nilai literasi numerasi, seperti membuat kelas tambahan dan rapat yang efektif, dapat mendukung kelancaran pelaksanaan ini dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan strategis.

Pendapat peneliti yang ideal juga menekankan pentingnya evaluasi berkala terhadap pengambilan keputusan strategis. Evaluasi ini melibatkan semua pihak terkait, mulai dari para tim, Waka, hingga Kepala Sekolah, untuk mendapatkan masukan yang konstruktif. Hasil evaluasi harus dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan berkelanjutan, baik dalam aspek identifikasi masalah maupun pelaksanaan pengambilan keputusan strategis. Dengan menerapkan sistem evaluasi yang terstruktur, pengambilan keputusan dapat terus ditingkatkan kualitasnya, sehingga mampu keputusan strategis yang benar-benar efektif dan efisien. Keberlanjutan pelaksanaan juga harus diperhatikan melalui alokasi anggaran yang memadai dan penyediaan sistem manajemen yang efisien, agar pelaksanaannya dapat berlangsung tanpa hambatan dalam jangka panjang.

2.3. Evaluasi Pengambilan Keputusan Strategis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengambilan keputusan strategis di SMP Negeri 30 Surabaya merupakan proses yang melibatkan banyak pihak, baik internal maupun eksternal, yang berkolaborasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses ini dimulai dengan rapat koordinasi yang melibatkan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, Waka Humas, Tim Waka, dan para guru untuk menyusun langkah strategis terkait pengelolaan dana serta pengambilan keputusan, pembentukan tim kerja, serta penyusunan strategis dan penentuan pengambilan keputusan. Dalam prosesnya, berbagai kendala ditemukan, seperti nilai literasi numerasi, masalah administratif, dan kurangnya anggaran untuk pelaksanaan program peningkatan nilai literasi numerasi. Kendala tersebut memengaruhi kualitas pelaksanaan program, meskipun evaluasi rutin dilakukan untuk memperbaiki kelemahan yang ada. Kegiatan evaluasi yang dilakukan berupa rapat, namun sering kali tidak dilengkapi dengan dokumentasi terstruktur, sehingga langkah perbaikan yang diambil kurang optimal.

Hal ini sesuai dengan penelitian Wiyani (2022) yang menyatakan bahwa evaluasi pengambilan keputusan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan dapat memberikan arah yang jelas untuk perbaikan. Di SMP Negeri 30 Surabaya, evaluasi dilakukan secara rutin setelah pengambilan keputusan strategis selesai, namun kurangnya dokumentasi yang lengkap menjadi kendala dalam memaksimalkan hasil evaluasi tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bahrudin & Badruzzaman (2021), laporan kegiatan yang terstruktur sangat penting sebagai bahan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, kurangnya dokumentasi yang baku pada laporan rapat menunjukkan perlunya perbaikan pada aspek administratif untuk mendukung keberhasilan pengambilan keputusan strategis..

Kesesuaian hasil juga sejalan dengan penelitian menurut Subakat (2022) yang mengungkapkan bahwa identifikasi masalah yang matang adalah kunci keberhasilan pengambilan keputusan strategis. Hal ini tercermin pada perencanaan jadwal pelaksanaan pelaksanaan pengambilan keputusan di SMP Negeri 30 Surabaya yang harus disesuaikan dengan kebutuhan dari masalah fundamental sekolah

tanpa mengganggu kerja guru dan tim pelaksana. Koordinasi antara Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, Waka humas dan 82 Kepala tata usaha menjadi sangat penting untuk memastikan efektivitas jadwal yang disusun. Penjadwalan yang tepat juga memberikan tim pelaksana waktu untuk mempersiapkan diri secara optimal, sehingga pengambilan keputusan strategis dapat terlaksana dengan baik.

Menurut pendapat peneliti yang ideal terkait identifikasi masalah adalah bahwa identifikasi masalah harus dilakukan secara menyeluruh dan melibatkan seluruh pihak terkait sejak awal. Identifikasi Masalah yang ideal mencakup identifikasi kebutuhan, penyediaan sumber daya, serta penyusunan jadwal yang fleksibel dan efisien. Tim kerja yang solid perlu dibentuk dengan tanggung jawab yang jelas untuk memastikan semua aspek perencanaan dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, pengelolaan dana harus dilakukan secara transparan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan sertifikasi. Dengan demikian, seluruh elemen yang terlibat dapat bekerja sama secara efektif untuk mencapai tujuan program sertifikasi.

Pengambilan keputusan juga harus didukung oleh kapabilitas yang memenuhi standar dan tim yang kompeten. Peningkatan dalam pengambilan keputusan strategis perlu menjadi prioritas agar dapat memberikan dampak yang baik dan sesuai dengan keputusan musyawarah. Selain itu, kerjasama dengan pihak eksternal seperti komite harus diperkuat untuk memastikan bahwa pengambilan keputusan yang diberikan memiliki dasar informasi yang akurat, analisis yang sistematis, serta mempertimbangkan risiko dan dampaknya terhadap tujuan. Evaluasi dan dokumentasi yang sistematis juga menjadi bagian penting dari perencanaan ideal untuk mendukung perbaikan berkelanjutan dan memastikan pengambilan keputusan mampu memberikan dampak positif bagi seluruh pihak sekolah.

4. KESIMPULAN

Perencanaan menunjukkan bahwa ekstrakurikuler paskibra di SMP Negeri 38 Surabaya memiliki landasan yang kuat dalam mencapai tujuan pengembangan potensi minat dan bakat serta pembentukan karakter peserta didik dan telah disusun secara matang dan sistematis. Pengorganisasian program ekstrakurikuler Paskibra di SMP Negeri 38 Surabaya telah dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur melalui proses seleksi yang jelas serta pembagian tugas yang tegas antara pelatih dan pembina. Pengorganisasian yang baik tersebut menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan dan pencapaian tujuan ekstrakurikuler Paskibra. Pelaksanaan kegiatan yang terstruktur tersebut menunjukkan konsistensi program dalam mendukung pengembangan keterampilan dan karakter peserta didik. Hasil evaluasi dimanfaatkan sebagai dasar perbaikan berkelanjutan guna meningkatkan efektivitas dan kualitas pelaksanaan program ekstrakurikuler Paskibra.

REFERENSI

- Alandia, K. M., & Sholeh, M. (2024). *Program Pendidikan Dasar (Studi Kasus di SDN Airlangga I Surabaya)*. 12, 611–619.
- Arumsari, A., Misdar, M., & Samiha, Y. T. (2020). Manajemen Ekstrakurikuler Rohis di Sekolah Menengah Atas (SMA) Palembang. *Studia Manageria*, 2(1), 27–38. <https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v2i1.4221>
- Azira, A. F. (2023). Analisis Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 2 Padang Pariaman Aisyah. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(4), 341–346. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i4.227>
- Edenia, B., Syarifuddin, & Pamulaan, A. B. (2025). Strategi Pengelolaan Ekstrakurikuler Dalam

- Meningkatkan Kompetensi Sosial dan Karakter Siswa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 465–478.
- Hasnida, & Azhari, H. (2024). Fungsi Manajemen George Robert Terry Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Al Ashriyyah*, 10(02), 191–202.
- Huluq, S. A. N. (2022). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dan Non Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MA Muhammadiyah 1 Jember. *Jurnal Al-Fikrah*, 11(2), 53–54.
- Juniarti. (2023). *Manajemen dan Komitmen Organisasi* (T. Media, ed.). Medan: Tahta Media Group.
- Nasution, A. M. (2024). *Pengelolaan Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayat Ullah Jakarta.
- Nawarda, F., Ainun, L. A., & Education, J. (2022). *Evaluasi Implementasi Program Ekstrakurikuler Mewarnai Gambar Kelas 1-3 SDS Pah Tsung*. 10(3), 331–335.
- Nimaisa, G. S., Miliano, N., Cahyani, S. A., & Mulyana, A. (2024). Analisis Perencanaan, Pelaksanaan dan Penilaian Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Laboratorium UPI Cibiru dan SD Percobaan. *JIMAD : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(2), 82–98.
- Nurrokhimah, A., Izfanna, D., & Rokimin. (2023). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTSN 13 Jakarta. *Edukasiana : Journal of Islamic Education P-ISSN*, 1(1), 11–20.
- Sa'ada, L. Z. (2023). *Manajemen Pembinaan Peserta Didik Untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Di Sma Hidayatus Salam Dukun Gresik* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Retrieved from <http://etheses.uin-malang.ac.id/62176/>
- Sanianingtyas, E., & Arifin, I. (2023). Manajemen Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah sebagai Wahana Mendidik Karakter Peserta Didik. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 6(4), 403–414.
- Sundari, A. (2021). *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa*. 2(2), 1–8.
- Syahputra, R. D., & Nuri, A. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(3), 51–56.
- Tamjidnor. (2021). Pembinaan Manajemen Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 93–106.
- Tiyas, A. H., Roesminingsih, E., & Haq, M. S. (2025). *Implementation of Extracurricular Management in Optimizing the Non-Academic Potential of Elementary School Students*. 26(2), 540–546.